

**EFEKTIFITAS LEMBAGA DAKWAH BADAN AMALAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN JAMA'AHNYA**

(Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Unissula Semarang)



SINOPSIS TESIS

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
Konsentrasi Ilmu Dakwah / Komunikasi Islam

Oleh :

M. Sugiyanto

NIM : 08.511.20.39

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
SEMARANG
2011**

ABSTRAK

Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran Unissula disingkat BAI didirikan di Semarang pada tahun 1415 H/1995 M. BAI berkedudukan di Fakultas Kedokteran Unissula. Keberadaan Badan Amalan Islam (BAI) Fakultas Kedokteran Unissula sebagai media dakwah dapat dikatakan diterima dan disambut oleh kalangan mahasiswa fakultas kedokteran. Karena disamping memberikan pengetahuan ajaran agama Islam, lembaga ini juga memberikan materi lain seperti Aqidah, Syariah, Siyasah, Syakhsyah dan dakwah.

Tesis yang berjudul “Efektifitas Lembaga Dakwah Badan Amalan Islam dalam Meningkatkan Keberagamaan Jama’ahnya (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Unissula Semarang)” menggunakan analisis reflektif dengan teknik induktif yaitu yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa kongkrit, kemudian dari suatu fakta dan peristiwa itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum, metode ini digunakan untuk menemukan kategori-kategori kegiatan efektifitas lembaga dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :1) Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas BAI fakultas kedokteran Unissula dalam meningkatkan keberagamaan jama’ahnya; 2) Untuk mengetahui tanggapan civitas akademika fakultas kedokteran Unissula tentang dakwah BAI; 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BAI dalam meningkatkan keberagamaan jama’ahnya; 4) Untuk mengetahui aktivitas BAI dalam meningkatkan keberagamaan jama’ahnya.

Hasil penelitian lapangan diperoleh data bahwa badan amalan Islam (BAI) Fakultas Kedokteran Unissula Semarang berhasil dalam meningkatkan keberagamaan jama’ahnya, tetapi masih perlu ditingkatkan secara terus menerus oleh seluruh komponen civitas akademika Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Kata kunci : *Dimensi Ideologi (keyakinan), Intelektual (pengetahuan), Eksperiensial (penghayatan), ritual (peribadatan), konsekuensi (pengalaman) dan pemahaman, pengamalan, kualitas dan pelaksanaan amal ibadah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah dan disebarluaskan kepada umat manusia melalui kegiatan dakwah, tidak melalui kekerasan atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan kepada pemeluknya untuk melakukan pemaksaan kepada umat manusia, agar mereka memeluk Islam dan sekaligus tidak membenarkan orang lain menghalang-halangi kegiatan dakwah Islam. Sebab masuknya hidayah kepada kalbu setiap manusia merupakan hidayah dari Allah SWT. Allah berfirman dalam (QS: Al-Baqarah : 256).

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)”.¹

Beribadat kepada Allah merupakan prinsip hidup yang paling hakiki bagi orang muslim sehingga perilaku manusia muslim sehari-hari senantiasa mencerminkan penempatan pengabdian di atas segala-galanya.

Hidup menurut konsep Islam bukan hanya kehidupan ukhrowi (di alam akherat nanti). Hidup di dunia merupakan masa bakti, dan kehidupan akherat erat sekali hubungannya dengan kualitas hidup di dunia ini.²

Kemajuan yang sangat pesat dalam sains dan teknologi pada abad yang ada di depan kita, menjadikan kita umat Islam mawas diri di mana posisi kita sekarang di antara bangsa-bangsa di dunia. Sejak umat Islam melepaskan kegiatannya dalam pengembangan sains dan teknologi di abad ke-13, kemampuan sains dan teknologi berpindah dari tangan umat Islam ke Eropa barat, yang sebagai akibat pengalaman sejarah yang pahit memisahkan agama dari politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan.³

Manusia dianugerahi Allah dengan berbagai bekal seperti naluri. panca indera, akal dan lingkungan hidup untuk dikelola dan dimanfaatkan. Dengan akalnya manusia telah merumuskan beraneka ilmu pengetahuan,

teori, kemudian alat dan keahlian yang kesemuanya itu menjamin kelangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi.⁴

Ajaran agama memiliki pengaruh yang besar dalam menyatukan persepsi kehidupan masyarakat tentang semua harapan hidup. Sebagai salah satu arah kehidupan sosial yang proses pemolaannya lebih sistematis dan mendarah daging. Dalam pemolaan, perilaku sosial agama memasuki hati nurani manusia sehingga akal pikiran utama mencari makna hidup belum sempurna apabila substansi ajaran agama tidak dijadikan rujukan terpenting secara epistemologis ataupun aksiologis.⁵

Dakwah adalah suatu proyek atau pekerjaan besar yang melebihi proyek pembangunan gedung-gedung sekolah, stadion olah raga dan urusannya pun lebih luas daripada masalah-masalah perburuhan, perekonomian, transmigrasi dan anak-anak nakal karena di dalam tiap-tiap bidang tersebut terdapat persoalan-persoalan dakwah.

Pada prinsipnya semua masalah itu harus dihadapi secara bersama-sama, secara kolektif, kerja sama, gotong royong oleh ahlinya masing-masing dan orang-orang yang mempunyai hubungan dalam masalah dakwah Islam. Kerjasama yang demikian ini barulah terwujud apabila dibina dalam suatu ikatan yang mengatur langkah-langkah usahanya menuju kepada tujuan dengan suatu lapangan dan langkah yang seragam. Kerjasama dan gotong-royong ini pada hakekatnya adalah suatu organisasi.⁶

Untuk memahami tingkah laku umat Islam di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini, secara baik dan benar, orang seyogyanya mempelajari lembaga-lembaga Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang mempengaruhi bahkan menentukan pola tingkah laku dan sikap hidup umat Islam. Tanpa memahami dengan baik lembaga-lembaga Islam, orang tidak dapat memberikan penilaian yang benar tentang umat Islam.⁷

Memasuki era Milenium Ketiga, dibutuhkan keterbukaan dan dialog yang mengacu pada peningkatan kualitas dalam pencerahan iman, intelektual, dan moral yang bertumpu pada ajaran Islam. Tanpa adanya keterbukaan dan

dialogis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di kalangan umat Islam, dakwah Islam hanya akan merupakan kegiatan rutinitas yang hasilnya tidak akan mencapai maksimal.⁸

BAB II

DAKWAH DAN KEBERAGAMAAN JAMA'AHNYA

A. Dakwah dan Seluk Beluknya

1. Pengertian Dakwah

Arti Dakwah Menurut Bahasa

Pengenalan orang terhadap suatu istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang itu dapat memahami dengan baik pengertian yang dikandung dalam istilah itu. Meskipun istilah tersebut sudah cukup populer di Indonesia, akan tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami pengertian dakwah dan seluk beluknya. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang akan melakukan pemahaman tentang dakwah, untuk terlebih dahulu memahami arti perkataan dakwah itu baik ditinjau dari segi bahasa maupun istilah.⁹

Di tinjau dari segi etimologi atau asal kata, dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan ". Dalam ilmu tata bahasa arab kata dakwah berbentuk sebagai "Isim Mashdar". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "Da'a, Yad'u" artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁰

Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai dalam ayat Al-qur'an seperti :

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Artinya : "Dan Allah menyeru kepada kampung selamat."¹¹

2. Arti Dakwah menurut Istilah

Dakwah menurut Istilahnya mengandung beberapa arti. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan arti atau definisi terhadap istilah dakwah. Ada beberapa ragam pendapat, hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan arti pada istilah tersebut, sehingga

antara definisi satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan beberapa definisi dakwah.

Menurut Drs. Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publisistik Islam*, memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah " Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya"¹²

Sedangkan Letjend. H. Sudirman, dalam tulisanya yang berjudul "Problematika Dakwah Islam Di Indonesia" memberikan definisi dakwah sebagai berikut : "Usaha untuk merealisasikan ajaran agama Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang ataupun bagi masyarakat keseluruhan sebagai tatanan hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT ".¹³

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan disengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu berupa:
 - a. Mengajak manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam.
 - b. Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat.
 - c. Nahi mungkar.
3. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan hidup yang diridloi Allah SWT.

3. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim, misalnya amar ma'ruf nahi mungkar, memberi nasihat, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak diwajibkan bagi usahanya untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin,

akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimal mungkin sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.¹⁴

Sabda Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ فَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : “Bersumber dari Abi Sa'id Al-Khudriy ra. Dia berkata : Aku mendengar Rasulullah saw bersabda : " Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, kalau dia tidak mampu maka dengan hatinya, demikian itu paling lemahnya iman”.¹⁵

4. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia. Adapun tujuan dakwah itu terbagi menjadi dua, yaitu tujuan yang bersifat mayor dan bersifat minor.

Tujuan mayor dakwah yaitu : nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwa. Untuk tercapainya tujuan utama ini, maka semua penyusunan rencana atau tindakan dakwah harus ditujukan dan diarahkan.¹⁶

Tujuan yang kedua adalah minor Yaitu : perumusan suatu tujuan diperlukan kejelasan dan operasiorial. Artinya tujuan yang dirumuskan tidak terlalu ideal, bertele-tele bahasanya dan kemungkinan mampu dikerjakan. Tujuan minor dakwah ini merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah.¹⁷

5. Materi Dakwah

5.1 Masalah Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman.¹⁸

Aqidah itu menyangkut sistem keimanan/kepercayaan terhadap Allah SWT dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap-lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.¹⁹

5.2 Masalah Syari'ah

Hubungan manusia dengan Allah SWT akan menimbulkan arkanul Islam dari bentuk-bentuk ibadah khusus lainnya. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan seluruh makhluk-makhluk Allah dikatakan dengan muamalat, munakabat, jihad, khilafah, adliyyah dan sebagainya.

5.3 Masalah Akhlak

Akhlak yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah.²⁰

6. Metode Dakwah

Materi yang disampaikan oleh seseorang itu harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah dan materi itu perlu disampaikan dengan berbagai jenis methode. Metode dakwah artinya cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa secara garis besar metode dakwah itu melalui tiga jalur pendekatan.

6.1 Dakwah Bil Hikmah

Hikmah menurut pengertian sehari-hari adalah bijaksana, dan dakwah menurut pengertian khusus adalah secara ilmiah dan filosofis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil hikmah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara bijaksana ilmiah, filosofis dan arif.

6.2 Dakwah Bil Mau'idloh Hasanah.

Dakwah bil mau'idloh hasanah artinya dakwah yang dilakukan dengan cara memberi ingatkan, nasihat atau ceramah penyampaianya dengan baik agar dapat menyenangkan bagi pendengarnya. Dakwah dengan mau'idloh hasanah ini paling sering digunakan dalam bentuk ceramah, khutbah, pengajian dan sejenisnya.

6.3 Dakwah Bil Mujadalah.

Dakwah bil mujadalah yaitu dakwah dengan cara tukar menukar pikiran atau diskusi yang dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya.

Selain metode di atas ada juga metode lain didalam seorang da'i menyampaikan suatu ajaran dakwahnya metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah lecturing method yang artinya suatu cara lisan dalam penyajiannya yang dilakukan oleh da'i pada mad'u. Istilah lecturing berasal dari bahasa Yunani legere yang berarti to leach (memberi ceramah).

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang ada pada metode ceramah dan Tanya jawab ini dapat digunakan untuk menyelingi pembicaraan (ceramah) dalam rangka untuk menyemangatkan pendengarnya. Tanya jawab secara lisan ini sering disebut dengan question answer.

c. Metode Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa latin "discutio" yang berarti memeriksa, memperbincangkan, menelaah, membahas. Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara sejumlah orang secara lisan untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dari bertujuan untuk memperoleh suatu kebenaran atau dapat dikatakan halnya diskusi adalah sebagai pemecahan masalah secara bersama baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

d. Metode Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa Yunani propagare artinya meluaskan. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda berarti syatu upaya menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa dan bukan bersifat otoritatif (paksaan).

e. Metode Keteladanan

Adalah sesuatu metode yang diberikan dengan cara memperlihatkan sikap gerak gerik, dengan harapan orang dapat menerima, melihat memperhatikan dan mencontohnya.

f. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara dalam menyajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempercontohkan kepada mad'u agar dakwah da'i tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Materi dakwah tersebut dimainkan atau didramakan oleh para seniman yang berprofesi sebagai da'i atau da'i yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah.

g. Metode Silaturahmi.

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi ini adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada sesuatu obyek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah

islam kepada penerima dakwah termasuk didalamnya adalah kunjungan ceramah-ceramah untuk silaturrohmi, menengok orang sakit, menjenguk orang yang sedang terkena musibah dan lain-lain.²²

7. Subyek Dakwah

Menurut Prof. Dr. A Syafi'i Ma'arif: Selama denyut nadi kenyataan duniawi manusia masih dibiarkan berlangsung, umat islam berkewajiban menyampaikan pesan risalah kenabian dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun coraknya.²³

8. Obyek Dakwah

Menurut Drs. H. Dzikron Abdullah obyek dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali. Seluruh umat manusia itu berhak untuk menerimanya selama dia berakal, apakah dia laki-laki atau perempuan, tanpa memandang kepada kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah, tempat tinggalnya.²⁴

Menurut Abdul Karim Zaidan: ada empat golongan manusia yang berhak menerima dakwah yaitu:

- a. Al-Maula yaitu pemimpin, seorang pemuka dan / penguasa.
- b. Kelompok jumbuh yaitu orang yang menjadi pengikut para pemimpin dan penguasa yang biasanya. Mereka itu terdiri dari orang miskin dan orang lemah yang mempunyai berbagai macam pekerjaan.
- c. Munafiq adalah apabila dia berkata bohong, apabila bila dia berjanji dusta dan apabila dia dipercaya berkhianat.
- d. Orang maksiat yaitu suatu golongan yang bermaksiat dan menuturkan dua kalimat syahadah namun tidak menunaikan isi dan jiwa syahadah yang dituturkannya, mengerjakan sebagian perintah agama dan menyalahi sebagian yang lainnya.²⁵

9. Media Dakwah

Media adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah adapun alat-alat tersebut antara lain adalah:

- 9.1 Dakwah melalui lisan.
- 9.2 Dakwah melalui tulisan
- 9.3 Dakwah melalui alat visual
- 9.4 Dakwah melalui alat-alat audio visual.
- 9.5 Dakwah melalui keteladanan.

B. Keberagamaan dan dimensi – dimensinya

1. Pengertian Keberagamaan

Pengertian keberagamaan terdiri dari kata dasar agama yang mempunyai arti kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan ibadah menurut agama.²⁶ Dengan kata lain keberagamaan adalah penghayatan terhadap agama dalam kehidupan.

2. Dimensi Keberagamaan

Menurut Ancok dan Suroso Dimensi keberagamaan terdiri dari lima macam yaitu :

- Pertama, dimensi keyakinan (ideologi),
- Kedua, Dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik).
- Ketiga, dimensi penghayatan (Eksperiensial).
- Keempat dimensi pengetahuan agama (intelektual).
- Kelima dimensi pengalaman (konsekuensial).²⁷

3. Tipologi Keberagamaan

Sebenarnya perilaku keberagamaan sendiri banyak macamnya, baik perilaku atau pun tingkah laku yang sifatnya vertikal yaitu perilaku yang berhubungan dengan Tuhan maupun tingkah laku yang sifatnya horizontal yaitu perilaku yang berhubungan dengan sesama manusia.

Namun dalam pembahasan ini, hanya beberapa perilaku keberagamaan yang dibahas , yaitu:

1. Menjalankan Shalat

Shalat menurut bahasa berarti berdoa dan puji. Adapun menurut istilah adalah semua amalan dan ucapan yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang ditentukan .

Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Ankabut : 45.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan tidak baik

2. Menjalankan Puasa

a. Allah SWT telah mengkaruniakan kenikmatan yang amat besar kepada hambanya yaitu dengan memberikan suatu amalan yang dapat digunakan. untuk menolak tipu daya setan, untuk mengecewakan angan-angannya dan untuk mematahkan usaha busuknya, amalan yang dimaksud adalah ibadah puasa. Orang yang berpuasa itu pahalanya benar-benar dipenuhi secukupnya serta dilipat gandakan dengan tidak ada hitungnya.

3. Berbuat Baik Kepada Sesama

Kata berbuat baik kepada sesama mempunyai 2 pengertian; pertama, pengertian sesuatu yang sebaik-baiknya lagi sempurna, Kedua pengertian berbuat kebajikan kepada orang lain.

4. Berbakti Pada Orang Tua dan Guru

Ayah dan Ibu merupakan orang tua yang berjasa dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan anak. Maka sudah sewajarnya, sebagai anak berbakti dan mentaati nasehatnya. Disamping kedua orang tua yang menjadi figur dalam keluarga, peran guru juga harus diperhatikan.

Sebagai pendidik, seorang guru mempunyai keinginan untuk selalu membina dan mendidik siswanya.²⁸

C. Efektivitas Dakwah Dalam Peningkatan Jama'ahnya

Literatur yang membahas tentang efektivitas lembaga dakwah secara spesifik belum penulis temukan. Namun ketika lembaga dakwah diidefinisikan sebagai organisasi, tentu saja teori efektivitas organisasi berlaku untuk mengukur efektivitas lembaga dakwah.

BAB III

BADAN AMALAN ISLAM FAKULTAS KEDOKTERAN DAN AKTIFITASNYA

A. Sejarah dan Struktur Organisasi Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran

Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran Unissula disingkat BAI didirikan di Semarang pada tahun 1415 H/1995 M. BAI berkedudukan di Fakultas Kedokteran Unissula.

1. Status dan struktur organisasi badan amalan Islam Fakultas Kedokteran

BAI merupakan organisasi mandiri dari, oleh, dan untuk seluruh mahasiswa yang beragama islami Fakultas Kedokteran Unissula.

2. Dasar dan tujuan Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran

Dasar badan amalan islam Fakultas Kedokteran adalah bab 1 (Nama, waktu dan tempat kedudukan, azas) pasal 1 (Organisasi ini bernama Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran Unissula, disingkat BAI.) dan pasal 3 (BAI berasaskan Islam serta bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah).

Sedangkan tujuan BAI sesuai bab 3 pasal 7 dan bab 4 pasal 9 yaitu:

- a. Memperkuat ukhuwah mahasiswa Islam di Fakultas Kedokteran Unissula
 - b. Mendorong anggota untuk lebih profesional dan mapan
 - c. Mempersiapkan mahasiswa muslim Fakultas Kedokteran Unissula menuju dakwah profesi
 - d. Advokasi terhadap kepentingan dakwah dalam bidang kedokteran
 - e. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang baik medis maupun non-medis dalam skala wilayah, nasional maupun internasional
 - f. Berperan aktif menyukseskan budaya akademik islami di FK Unissula
- #### **3. Kegiatan Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran**

Pengurus BAI dan anggotanya mempunyai kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Daftar Kegiatan :

FESTA (acara mengacu pada 3 hal : Menyiapkan diri menjadi istri salihah, ibu shalihah, dan dokter muslimah yang amanah).

DIVISI Kaderisasi

Jenis Kegiatan :

- a. Basic Training :ANTIBODY
- b. Pembinaan Monetoring/halaqah tiap pekan
- c. Recharge anggota dan pengurus
- d. MANDIBULA (Majelis Nasihat 2 Bulanan)
- e. Training Pementor
- f. Leardership Training

1) Divisi Pres dan Jurnalistik

Jenis Kegiatan :

- a. Bidang Mading
 - (1) Penerbitan rutin mading
 - (2) Memberikan ruang untuk BAI NEWS pada mading
- b. Bidang Buletin
 - (1) Penerbitan rutin bulletin (gratis)
 - (2) Design Al-haqq new tiap kepengurusan
 - (3) Tema: Aqidah dan Syasah
 - (4) Membagikan bulletin kepada mahasiswa medis maupun non-medis
- c. Bidang Majalah
 - (1) Penerbitan 1x per tahun majalah (gratis)
 - (2) Design Al-Firdaus new tiap kepengurusan
 - (3) Membagikan bulletin kepada mahasiswa medis maupun non-medis

2) Divisi Edukasi

Jenis Kegiatan :

- a. Bidang Akademik
 - (1) Tentiran dalam bidang medis anggota maupun non-anggota BAI
 - (2) Karya tulis ilmiah

b. Badan Kesehatann Fisik dan Skill

- (1) Kegiatan olah raga rutin
- (2) Kegiatan pengobatan massal

c. Bidang Kedokteran Islam

- (1) Kajian INJEKSI (Interactive Journey of Islamic Medical Scienc)

3) Divisi Infokom

Jenis Kegiatan :

- a. Memantau Email BAI baik internal, maupun email eksternal.
- b. Membangun dan mengaupdate website
- c. Memantau dan aktuf di Medicalzone.org
- d. Mendata Anggota dan mengurus BAI
 - (1) Meminta nama lengkap pengurus
 - (2) Mengarsipkan delegasi, baik wilayah, nasional, maupun internasional
- e. Menyiapkan delegasi, baik wilayah, nasional, maupun internasional
- f. Sebagai perangkat humas BAI

4) Divisi Finansial

Jenis Kegiatan :

- a. Pengadaan Seragan BAI
- b. Proyek Member Card BAI
- c. Pengadaan Pin BAI
- d. Tanda tensi (MAJT dan simpang 5)
- e. Segala yang mengenai perdagangan yang halal

5) Divisi Dakwah Syiar

Jenis Kegiatan :

- a. Kajian rutin tiap pesan (KSS: (Kajian Selasa Sore)) dan KJS: (Kajian Jumat Sore))
- b. Kajian rutin Ikhwan dan Kajian rutin akwat
- c. Mabit rutin
- d. Evaluasi tiap bulan (KSS,KJS dan Kajian rutin)
- e. Training tiap mid kepengurusan (wajib)

- f. Baksos: Selain dana taktis, dana tambahan diambil dari infaq tiap pekan/hari anggota dan pengurus.

(PJ Akwat: Div.An-Nisa, PJ Ikwan: Div.Dakwah)

Agenda Baksos :

Ramadan

(1) Panti Asuhan

(2) MI/SDIT

- g. Study Banding

- h. Insidental: Bedah buku, talk show, seminar dll

Note: KSS: Materi Aqidah. KJS: Materi Hadits (Shahih Muslim dan Riyadhush Shalihin)

- 6) Devisi Perpusakaan

Jenis Kegiatan :

- a. Peminjaman katalog buku
- b. Pembuatan buku-buku islam
- c. Update buku-buku islam

B. Aktifitas Badan Amalan Islam Fakultas Kedokteran Unissula

1. Aktifitas dakwah BAI.

Keberadaan Badan Amalan Islam (BAI) fakultas kedokteran unissula sebagai Media dakwah dapat dikatakan diterima dan disambut oleh kalangan mahasiswa fakultas kedokteran. Karena disamping memberikan pengetahuan ajaran agama Islam meliputi : aqidah, syariah, siysah, syakhsiyah, dan dakwah.²⁹

2. Metode dan materi dakwah

Metode dan strategi pengembangan kualitas jamaah (mad'u) pada dasarnya dikembangkan dari prinsip-perinsip berikut.

- 2.1 Pembinaan monitoring / halaqah tiap pekan
- 2.2 Majlis nasihat 2 bulanan
- 2.3 Leardership training
- 2.4 Mabit rutin

2.5 Menerbitkan bulletin islam

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah sumber bahan yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Sementara lembaga badan amalan Islam fakultas kedokteran unissula menekankan kepada 5 hal:

1. Aqidah, yang meliputi : aqidah islamiyah, proses keimanan.
2. Syariah, yang meliputi : keterikatan terhadap hukum syara', hukum perbuatan manusia, sumber-sumber syariat islam, pelaksanaan syariat islam.
3. Siyasah, yang meliputi : pemikiran politik islam, ikatan yang mempersatukan manusia, mengenal mabda' islam, system islam.
4. Syakhsiyah, yang meliputi : syakhsiyah islamiyah dan akhlak
5. Dakwah, yang meliputi ; kewajiban berdakwah, teladan dakwah rasul, merapatkan barisan dakwah, problematika umat dan agenda umat abad 21.³⁰

4. Logistik dakwah BAI

Demi tercapainya tujuan program kerja yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan pula adanya dana. Karena masalah dana merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, bahkan suatu hal yang sangat fatal dalam menentukan jalan dan berlangsungnya suatu lembaga dakwah. Oleh karena itu harus dipikirkan dan di usahakan dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal ini Lembaga Dakwah Badan Amalan Islam fakultas kedokteran unissula telah mendapatkan perhatian dari aktivitas akademika fakultas kedokteran yang ikut berpartisipasi membantu dalam pendanaan. Adapun sumber dana tersebut diperoleh dari:

1. Iuran wajib anggota
2. Donator tetap dari para dosen
3. Mahasiswa fakultas kedokteran

BAB IV
ANALISIS EFEKTIFITAS LEMBAGA DAKWAH
BADAN AMALAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEBERAGAMAAN JAMA'AHNYA

A. Analisis Kehidupan Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.

Kehidupan keberagamaan Anggota BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang dalam menjalankan ajaran agama Islam banyak yang melaksanakan ibadah shalat fardhu, ibadah puasa ramadhan, dan ibadah-ibadah sosial.

Nampaknya kondisi kehidupan keberagamaan tadi tidak hanya dialami oleh Anggota BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang. Hal ini dibuktikan banyaknya anggota BAI Unissula yang melaksanakan ibadah shalat, ibadah puasa ramadhan, dan ibadah-ibadah sosial. Ditandai pula dengan masih banyaknya partisipasi mahasiswa dalam melaksanakan ibadah-ibadah sosial, misalnya mereka masih peduli menolong jika ada mahasiswa lain yang tertimpa musibah, dan jika ada pembangunan tempat ibadah mereka juga masih semangat dalam membantu pembangunan tersebut.

Sudah barang tentu kondisi yang demikian tadi, disebabkan karena pengaruh nilai-nilai ajaran Islam yang berkembang di lingkungan mahasiswa Unissula Semarang.

B. Analisis Efektivitas Dakwah BAI Terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Semarang Melalui Pembinaan Keagamaan.

Sebelumnya penulis telah menjelaskan bahwa kehidupan keberagamaan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Semarang, Dalam melaksanakan ibadah shalat, ibadah puasa, dan ibadah-ibadah sosial yang diadakan oleh lembaga BAI Fakultas kedokteran, telah nampak perubahan yang begitu menggembirakan. Perubahan ini disebabkan karena hasil kerja sama yang baik antara pengurus BAI dan mahasiswa setempat yang selalu

menukung aktifitas dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang dalam melaksanakan program kerjanya, yang salah satunya adalah mengadakan pembinaan keagamaan di Kampus. Bukti adanya perubahan yang positif tersebut adalah semakin banyaknya mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mulai disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu, melaksanakan puasa Ramadhan, dan ibadah-ibadah sosial.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka Efektifitas Lembaga Dakwah Badan Amalan Islam Dalam Meningkatkan Keberagamaan Jamaahnya Dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Peran Serta Lembaga Dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang Dalam Dimensi Ideologis.
2. Dimensi Intelektual
3. Dimensi Eksperiensial
4. Dimensi Ritual
5. Dimensi Konsekuensial
6. Pemahaman Keagamaan
7. Pengalaman Keagamaan
8. Peningkatan Kualitas Amal Ibadah
9. Pelaksanaan Amal Ibadah

Dengan demikian dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan, dengan keberadaan Lembaga dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang mempunyai pengaruh yang baik dan kehidupan keberagamaan mahasiswa diantaranya mereka sudah banyak yang melaksanakan kewajiban ibadah shalat lima waktu, puasa ramadhon dan ikut andil dalam ibadah – ibadah sosial sekarangpun mulai aktif mengikuti pengajian-pengajian, kemudian meningkatnya pengetahuan agama bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh Lembaga dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.

C. Cara Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan-hambatan maka dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Menyadarkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Semarang yang kurang aktif atau kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan Lembaga dakwah BAI.
2. Menambah dan memaksimalkan tenaga pembina atau mubaligh yang aktif dan profesional yang dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. Membantu dan menambah pengurus yang bertugas mencari dana untuk tercapainya kegiatan yang diharapkan.
4. Perlu adanya Training Mubaligh (Latihan berdakwah menyampaikan materi), sehingga nantinya ketika mereka mulai terjun ke masyarakat lebih siap.
5. Perlu adanya kerjasama antara mahasiswa, pengurus BAI, dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Dakwah melalui Lembaga BAI dapat dikatakan efektif dengan bukti bahwa adanya keberhasilan pengamalan agama terhadap anggota BAI secara menyeluruh yaitu: dimensi ideologis (keyakinan), dimensi intelektual (pengetahuan), dimensi eksperiensial (penghayatan), dimensi ritual (peribadatan), dimensi konsekuensial (pengalaman), pemahaman keagamaan, pengalaman keagamaan, peningkatan kualitas amal ibadah dan pelaksanaan amal ibadah.
2. Faktor pendukung kegiatan Lembaga Dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang adalah Pelaksanaan kegiatannya disampaikan mubaligh yang profesional, program kerja yang sesuai keinginan mahasiswa dan adanya manajemen yang terbuka.

B. Saran-saran

1. Lembaga Dakwah BAI Fakultas Kedokteran Unissula Semarang hendaknya konsisten dalam berjuang menegakkan agama Islam.
2. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara pengurus dengan anggotanya termasuk peningkatan tanggung jawab dan keterikatan moril antara dirinya dengan tugas yang jelas, tanpa meninggalkan kerja team yang baik.
3. Perlu ditingkatkan penggalian sumber dana, sehingga segala program kerja dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan dapat tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk mahasiswa, hendaklah menyadari dan mendukung setiap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh pihak manapun, tidak hanya mengikuti kegiatan dakwah dari kelompok tertentu saja, namun hendaklah selalu menggunakan kesempatan waktu yang ada dalam meningkatkan

pengetahuan agama. Hal ini dikarenakan akan dapat menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

C. Penutup

Kemudian mengingat luasnya ruang lingkup dakwah Islamiyah, maka penulis ini hanyalah merupakan ibarat setetes air di lautan yang luas. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dalam menganalisa dan terbatasnya cakrawala pengetahuan penulis dalam mengumpulkan data-data.

Segala tanggapan, kritik dan koreksi serta saran yang datang dari manapun, terutama dari pihak yang berkompeten dalam hal ini, penulis dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis terima demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1986. *Metodologi Dakwah. Fakultas Dakwah. IAIN Walisongo. Semarang.*
- _____. 1993. *Filsafat Dakwah. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.*
- Amin, Syamsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemberian Dakwah Islam. Jakarta : Amzal*
- Ancok, Jamaludin dan Suroso, Fuad Nashori. 2001. *Psikologi Islam (Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi). Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.*
- Anshori, M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah. Surabaya : Al – Ikhlas*
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. Jakarta : Logos.*
- Baiquni, Ahmad. 1994. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dana Jakarta : Bakti Wakaf.*
- Buku Panduan. 2009. *BAI Fakultas Kedokteran Unissula, Semarang*
- Daud, Ali. 1995. *Lembaga-Lembaga islam di Indonesia. Jakarta : PT. Raja Grafindo.*
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahannya.*
- Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek kemasyarakatan. Jakarta : Bumi Aksara.*
- Mahali, Ahmad Mujab. 2002. *Membangun Pribadi Muslim. Yogyakarta : Menara Kudus.*
- Nawawi, Imam. tt. *Syarah Arabin Nawawi. Jawa Timur : Mahfudhoh.*
- Saebani, Beni Ahmad. 2007. *Sosiologi Agama. Bandung : PT. Refika Aditama.*
- Shaleh, Rosyad. 1997. *Manajemen Dakwah Islam. Yogyakarta : Bulan Bintang.*
- Syafi'i, M. 1997. *Islam Kekuatan Doktrin dan Pengamalan Umat, Pustaka Pelajar.*
- Syukir, asmuni. tth. *Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam. Surabaya : Al-Ikhlas.*
- Ya'qub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam. Bandung : Diponegoro.*
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Bahasa Arab. Jakarta : Hida Karya Agung.*

Catatan Akhir

- ¹ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, 1989, h. 256
- ² Kaelany, Islam dan Aspek-Aspek kemasyarakatan, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 12
- ³ Ahmad Baiquni, Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 1994, h. 137
- ⁴ Kaelany, Islam....., h. 17
- ⁵ Beni Ahmad Saebani, Sosiologi Agama, Bandung : PT. Refika Aditama, 2007, h. 2
- ⁶ Hamzah Ya'qub, Publistik Islam, Bandung : Diponegoro, 1992, h. 108
- ⁷ Ali Daud, Lembaga-Lembaga islam di Indonesia, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1995, h. 2
- ⁸ Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemberian Dakwah Islam, Jakarta : Amzal, 2008, h. 29
- ⁹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi dakwah Islam, Surabaya : Al-Ikhlas, tth, h. 17
- ¹⁰ Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab, Jakarta : Hida Karya Agung, 1990, h. 127
- ¹¹ Depag RI, Al Qur'an....., h. 310
- ¹² Hamzah Ya'qub, Publistik....., h. 13
- ¹³ Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Yogyakarta : Bulan Bintang, 1997, h. 19
- ¹⁴ Asmuni Syukir, Dasar....., h. 17
- ¹⁵ Imam Nawawi, Syarah Arabin Nawawi. Jawa Timur : Mahfudhoh, tth, h. 74
- ¹⁶ Rosyad Shaleh, Manajemen , h. 31
- ¹⁷ Asmuni Syukir, Dasar....., h. 54
- ¹⁸ Asmuni Syukir, Dasar....., h. 60
- ¹⁹ M. Hafi Anshori, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Surabaya : Al – Ikhlas, 1993, h. 146
- ²⁰ M. Hafi Anshori, Pemahaman , h. 147
- ²¹ Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta : Logos, 1997, h. 34
- ²² Dzikron Abdullah, Metodologi Dakwah....., h. 33
- ²³ A. Syafi'i M, Islam Kekuatan Doktrin dan Pengamalan Umat, Pustaka Pelajar, 1997, h. 101
- ²⁴ Dzikron Abdullah, Metodologi Dakwah. Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, Semarang, 1986, h. 40
- ²⁵ Abdul Karim Zaidan, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Jakarta : Media Dakwah, 1980, h. 118
- ²⁶ Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1990, h. 18
- ²⁷ Jamaludin Ancok, Suroso, dan Fuad Nashori, Psikologi Islam (Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi), Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2001, h. 77
- ²⁸ Ahmad Mujab Mahali, Membangun Pribadi Muslim, Yogyakarta : Menara Kudus, 2002, h. 212).
- ²⁹ Buku Panduan, BAI Fakultas Kedokteran Unissula, Semarang : 2009, h. 15
- ³⁰ Buku Panduan, BAI Fakultas....., h. 2